

Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Mengenai Pentingnya Menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Di Perusahaan Great Giant Pinneapple Tahun 2013

Wintoko R

Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama menjalankan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud dan tujuan untuk melindungi pekerja agar selama bekerja mendapat kenyamanan dan keselamatan. Setiap pekerja terpapar bahaya potensial tertentu sehingga penggunaan alat pelindung diri sangat di perlukan untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan penyakit yang diperberat oleh pekerjaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pekerja mengenai pentingnya menggunakan alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Perusahaan Great Giant Pinneapple (GGP) Lampung Tengah pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada tahun 2013 bertempat di PT GGP dengan jumlah sample sebanyak 62 responden menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian di dapatkan banyak respondeng yang berpengetahuan baik mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri sebanyak 85,5%, sedangkan yang menggunakan alat pelindung diri dengan baik sebesar 77,4%. Dengan analisis data menggunakan uji Chi-Square di dapatkan tingkat signifikasi adalah 0,00, karena $p < 0.00$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pekerja mengenai pentingnya menggunakan alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Perusahaan Great Giant Pinneapple (GGP). [JuKe Unila 2013;3(2):74-78]

Kata kunci: Alat pelindung diri, pengetahuan, perilaku

Pendahuluan

Alat Pelindung Diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama menjalankan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud dan tujuan untuk melindungi pekerja agar selama bekerja mendapat kenyamanan dan keselamatan (Budiono, 2003).

Peraturan perundangan yang menyangkut penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 tentang alat pelindung diri, antara lain mengenai, alat pelindung diri

selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja, APD sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) Per.08/Men/VII/ 2010 harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Permenkes, 2010).

Beban kerja adalah beban yang diterima atau ditanggung oleh pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Beban kerja yang sering dihadapi pekerja ditempat kerja adalah suasana yang tidak mendukung

karena panas atau iklim kerja yang tidak mendukung. Waktu lamanya menggunakan alat pelindung diri dirasa sebagai beban kerja karena semakin lama pekerja menggunakan alat pelindung diri semakin tidak nyaman dan merasa risih (Depkes, 1993).

Salah satu bahaya potensial yang di temukan di tempat kerja adalah debu. Oksigen yang telah kita hirup dari udara selanjutnya diedarkan keseluruh tubuh kita dengan perantara darah yaitu hemoglobin. Debu dapat menghambat proses tersebut apabila masuk kedalam tubuh (Ahmadi, 2003) Debu, aerosol dan gas iritan kuat menyebabkan batuk / spasme laring (penghentian pernafasan). Apabila zat-zat itu menembus ke dalam paru-paru dapat terjadi bronchitis toksik, edema paru atau pneumonitis (WHO, 2002)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Proses adopsi perilaku dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti Roger (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu : Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. Interest yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus, evaluation, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. Trial orang telah mulai mencoba perilaku baru dan adoption dimana subjek telah perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan

sikapnya terhadap stimulus (Budiono, 2003). PT. Great Giant Pineapple merupakan sebuah perusahaan terpadu yang bergerak di bidang perkebunan dan pengalengan nanas. Luas total areal sebesar ± 32.000 hektar dan luas efektif tanaman nanas ± 20.000 hektar. PT. Great Giant Pineapple terletak di Desa Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia. Sedangkan secara geografis, PT. Great Giant Pineapple berada pada koordinat 4o49'07" LS (Lintang Selatan) dan 105o13'13" BT (Bujur Timur), dengan ketinggian 46 m dpl (di atas permukaan laut), dan merupakan daerah tropis. Jumlah pekerjanya sekitar 8.640 karyawan tetap (Profil PT GGPC 2006).

Dalam pengoperasian pada unit-unit usaha PT. Great Giant Pineapple beberapa unit operasi terdiri dari kebun dan pabrik yang masing-masing dapat mengakibatkan tenaga kerja terpapar oleh beberapa unsur bahaya potensial lingkungan kerja. Bahaya potensial lingkungan kerja terdiri dari Penyakit akibat Kerja antara lain akibat unsur fisika, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi ditempat kerja serta terjadinya Kecelakaan Kerja

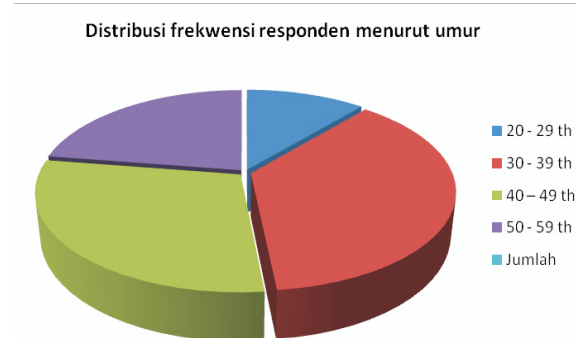
Penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja sangat penting diperhatikan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan penyakit yang diperberat oleh pekerjaan. Akan tetapi kurangnya pengetahuan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri tersebut menyebabkan tingginya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan pekerja mengenai pentingnya menggunakan alat pelindung diri dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di Perusahaan Great Giant Pineapple (GGP) Lampung Tengah pada tahun 2013.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik observasional dengan

pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Perseroan Terbatas Great Giant Peneapple (PT GGP) desa Terbanggi Besar, kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung Tengah, Lampung pada tahun 2013. Populasi penelitian adalah pekerja di bagian lapangan PT GGP, yaitu pekerja di sektor perkebunan dan pabrik yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling dengan menggunakan rumus besar sampel di tetapkan semple penelitian sebanyak 62 responden. Variabel bebas yaitu pengetahuan mengenai alat pelindung diri sedangkan variabel terikat yaitu prilaku penggunaan alat pelindung diri. Pengumpulan data menggunakan data primer dari kuisioner dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan program statistik dan di uji menggunakan uji Chi-square.

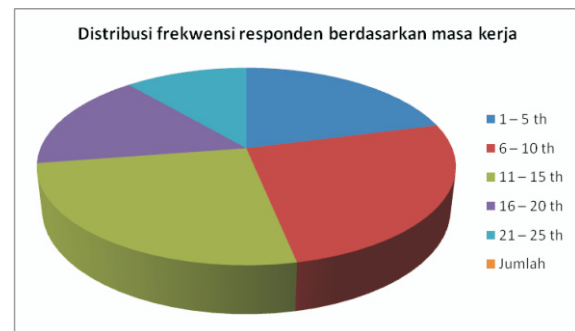
Hasil



Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan usia

Dari hasil penelitian di dapatkan distribusi usia responden di golongan menjadi 4 kelompok usia, yaitu usia responden antara 20-29 tahun sebanyak 7 orang (11,3%), responden yang berusia 30-39 tahun sebanyak 23 orang (37,1%), responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 18 orang (29%) dan responden yang berumur 50-59 tahun sebanyak 14 orang (22,6%). Dari karakteristik usia responden tersebut mayoritas umur

responden yang bekerja di PT GGPC yang diambil datanya berumur antara 30-39 tahun yaitu mencapai 37,1%.



Gambar 2. Distribusi masa kerja responden

Berdasarkan masa kerjanya responden, dikelompokkan menjadi lima kelompok, kelompok yang pertama yang memiliki masa kerja 1-5 tahun berjumlah 13 responden (21%), kelompok yang kedua dengan masa kerja 6-10 tahun berjumlah 16 responden (25,9%), kelompok yang ketiga dengan masa kerja 11-15 tahun berjumlah 16 responden (25,9%), kelompok yang keempat dengan masa kerja 16-20 tahun berjumlah 10 responden (16,1%) dan kelompok kelima memiliki rentang masa kerja 21-25 tahun berjumlah 7 responden (11,3%).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden terhadap APD

Pengetahuan APD	Frekwensi (Orang)	Persen (%)
Kurang	0	0
Cukup	9	14,5
Baik	53	85,5
Jumlah	62	100

Tingkat pengetahuan responden terhadap Alat Pelindung Diri adalah cukup baik, berdasarkan klasifikasi tingkat pengetahuan yang dilakukan peneliti di dapatkan tidak di dapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, responden

berpengetahuan cukup berjumlah 9 responden (14,5%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 62 responden. Sehingga peneliti mendapatkan data bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik mengenai Alat Pelindung Diri.

Dari perilaku penggunaan alat pelindung diri didapatkan hasil bahwa responden yang menggunakan alat pelindung diri dengan kurang baik berjumlah 14 responden (22,6%) dan yang menggunakan alat pelindung diri dengan baik sebanyak 48 responden (77,4%). Sedangkan yang tidak menggunakan alat pelindung diri tidak ada.

Tabel2. Perilaku responden terhadap penggunaan APD

Perilaku penggunaan APD	Frekuensi (Orang)	Persen %
Tidak menggunakan APD	0	0
Menggunakan APD kurang baik	14	22,6
Menggunakan APD dengan baik	48	77,4
Jumlah	62	100

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pekerja mengenai pentingnya menggunakan alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Perusahaan Great Giant Pineapple (GGP) Lampung Tengah pada bulan november tahun 2013. Dari data yang telah di olah dengan program statistik komputer menggunakan uji statistik Chi-Square. Dari hasil uji statistik, di dapatkan tingkat signifikansi 0.000, karena $p < 0.000$ maka

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermakna, yaitu adanya hubungan antara pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan Bahri (2005) mengenai Hubungan persepsi perawat terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum (BPK-RSU) Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. Dari penelitian tersebut di simpulkan dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja meningkatkan penggunaan Alat Pelindung Diri. Jadi dengan pengetahuan yang baik berkorelasi dengan tindakan dan perilaku yang baik.

Simpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pekerja mengenai pentingnya menggunakan alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Perusahaan Great Giant Pineapple (GGP) Lampung Tengah pada tahun 2013

Daftar Pustaka

- Ahmadi, U.F., 2005. Manajemen Kesehatan Berbasis Lingkungan. Departemen Kesehatan R.I., Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2006. Data Pertanian Provinsi Lampung. [www. bps.go.id](http://www.bps.go.id), [12 April 2013].
- Bahri, samsul. 2005. Hubungan persepsi perawat terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri di badan pelayanan kesehatan Rumah Sakit Umum (BPK-RSU) Dr. Zainoel Abidin Bandar Aceh. Tesis. UGM
- Budiono S, dkk. 2003. Bunga Rampai Hiperkes dan KK. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Departemen Kesehatan. 1993 Peraturan Menteri Kesehatan No.Per.258/Menkes/Per/ III/1992 tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Pestisida.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. hlm 121

Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. Peraturan

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Tentang Alat Pelindung Diri. NOMOR PER.08/MEN/VII/2010

PT GGPC. 2006. Profil Perseroan Terbatas Great Giant Pineapple Company. Lampung Tengah

World Health Organization.2003. Health Worker in Agriculture. Geneva: WHO

MITRA BEBESTARI

Efrida Warganegara

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Sutyarso

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Muhartono

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Betta Kurniawan

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Ety Apriliana

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Reni Zuraida

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

M. Masykur Berawi

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
